



PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENJAMINAN MUTU DI SMPN 39 SAMARINDA: TANTANGAN DAN PELUANG

Muhammad Redza Madzkuri¹, Bahrani², Rahmatiana Azizaton Nisa³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: redzamadzuri@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i1.404>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 November 2024

Final Revised: 11 Januari 2025

Accepted: 16 February 2025

Published: 30 April 2025

Keywords:

Digital Technology

Quality Assurance

Digital Literacy

SMPN 39 Samarinda



ABSTRACT

Utilization of digital technology by teachers as part of efforts to ensure the quality of education at SMP Negeri 39 Samarinda. The background of this study is the challenges in implementing digital transformation in schools, especially in integrating technology into quality teaching practices. A qualitative case study approach was used, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving teachers, school leaders, and internal policy documents. The results of the study indicate that teachers have adopted various digital platforms such as Google Classroom, Quizizz, and Google Forms in planning, implementing, and evaluating learning. This utilization has increased student participation, accelerated the learning assessment process, and supported transparency in the delivery of learning. In addition, Islamic values have been successfully integrated into digital media as part of character education. However, this study also identified several challenges, including limited infrastructure, varying levels of digital literacy among teachers, and the absence of detailed technical regulations. The novelty of this study lies in the integration of the digital pedagogy approach with the instillation of religious values within the framework of the school's internal quality assurance system. This study offers theoretical insights and practical recommendations for policy development and teacher training to strengthen holistic and sustainable digital transformation in education.

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi digital oleh guru sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 39 Samarinda. Latar belakang penelitian ini adalah tantangan dalam implementasi transformasi digital di sekolah, khususnya dalam hal integrasi teknologi ke dalam pembelajaran yang bermutu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru, kepala sekolah, dan dokumen kebijakan internal sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan berbagai platform digital, seperti Google Classroom, Quizizz, dan Google Form, dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan ini meningkatkan partisipasi siswa, mempercepat pengolahan data hasil belajar, dan mendukung transparansi proses pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai Islami juga berhasil diintegrasikan ke dalam media digital sebagai bagian dari pendidikan karakter. Namun, penelitian juga menemukan berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, variasi literasi digital guru, dan kurangnya regulasi teknis. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan pedagogis digital dan penanaman nilai-nilai religius dalam konteks sistem penjaminan mutu internal sekolah. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis dan teoritis untuk pengembangan kebijakan dan pelatihan guru guna memperkuat transformasi digital yang holistik dan berkelanjutan dalam dunia Pendidikan.

Kata kunci: Teknologi Digital, Penjaminan Mutu, Literasi Digital, SMPN 39 Samarinda

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, pendidikan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang cakap secara akademis, tetapi juga melek teknologi, adaptif, dan siap bersaing di tingkat global ([Enes et al., 2024](#)). Pemerintah Indonesia merespons tantangan ini melalui berbagai kebijakan transformasi digital di bidang pendidikan, antara lain dengan peluncuran platform Merdeka Mengajar, akun Belajar.id, digitalisasi kurikulum, serta Rapor Pendidikan sebagai alat evaluasi mutu berbasis data ([Fitriyanti & Sirozi, 2024](#)). Seluruh upaya ini dirancang untuk memastikan bahwa mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara merata melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ([Hakim & Abidin, 2024](#)).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa transformasi digital di dunia pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam implementasinya di sekolah-sekolah. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2023), tingkat literasi digital masyarakat Indonesia berada pada kategori “sedang”, dengan indeks 3,54 dari skala 5. Ini menunjukkan bahwa masih banyak tenaga pendidik, termasuk guru di tingkat SMP, yang belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari ([Firdaus et al., 2025](#)). Di samping itu, laporan Kemendikbudristek juga menyatakan bahwa hanya sekitar 48% guru di Indonesia yang merasa percaya diri menggunakan perangkat digital dalam proses belajar mengajar, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas guru dalam bidang ini ([Mulyasa & Aryani, 2022](#)).

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tantangan ini semakin kompleks. Guru-guru di SMP dihadapkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum sambil memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengadopsi teknologi, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan pelatihan dan dukungan teknis ([Yusuf & Nata, 2023](#)).

Salah satu contoh nyata dari upaya pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dapat dilihat di SMP Negeri 2 Sulang Rembang. Penelitian di sekolah tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital telah memberikan dampak positif dalam mendukung pembelajaran dan manajemen data, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan ([Zebua, 2023](#)).

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait pemanfaatan teknologi digital oleh guru di tingkat SMP, khususnya dalam konteks penjaminan mutu pendidikan. Banyak penelitian yang berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, namun belum banyak yang menggali secara mendalam bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk menjamin mutu pendidikan secara holistik ([Nursyam, 2019](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital oleh guru dalam pembelajaran sebagai upaya penjaminan mutu di SMP Negeri 39 Samarinda. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman, tantangan, dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu

pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan teknologi. Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang integrasi teknologi dalam pendidikan dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menjamin mutu pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan guru dalam merancang strategi implementasi teknologi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan dan dukungan teknis bagi guru dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan, tetapi juga akan memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian adalah studi kasus cocok digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan *how* atau *why* dan jika fokus penelitiannya pada fenomena kontemporer atau masa kini di dalam konteks kehidupan nyata ([Assyakurrohim et al., 2023](#)). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif ialah proses prosedur penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif berupa tulisan atau perkataan orang lain dan perilaku yang di teliti (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Kunci dalam penelitian ini adalah peneliti melalui pengalaman subjek penelitian, penelitian mampu menjelaskan suatu fenomena dan skenario yang terjadi di lapangan yang berlokasi penelitian di SMP 39 Samarinda.

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah Sumber data kepala madrasah, wakil bidang Kurikulum, dan Tenaga Pendidik dan sumber sekunder ialah secara tidak langsung yang diperoleh dari peneliti pada subjek penelitiannya contohnya dokumen, arsip, dll ([Fadilla & Wulandari, 2023](#)).

Pada teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis untuk sebuah penelitian, hal ini tujuan utama penelitian ialah agar mendapatkan sebuah data yang bisa diolah ([Ardiansyah et al., 2023](#)). Teknik pengumpulan data melalui observasi pada penelitian kualitatif digunakan agar melihat serta mengamati secara langsung dari obyek penelitian maka peneliti bisa mencatat serta mendapatkan data yang akan digunakan dalam mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan (Makbul, 2021), wawancara yang dapat dilakukan dengan wawancara secara terstruktur dengan menyiapkan sebuah instrumen pertanyaan yang tertulis secara mendalam agar mendapatkan informasi tentang penelitian ini, dan dokumentasi dikembangkan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan penelitian dalam bentuk untuk mencari sebuah bukti-bukti, landasan hukum, serta peraturan yang pernah berlaku.

Teknik analisis data yaitu kondensasi data, tampilan data, dan menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data merupakan teknik tentang keabsahan sebuah data yang dimanfaatkan sesuai yang diluar data agar keperluan pengecekan dapat sebanding. Tujuan triangulasi data ialah agar meningkatkan kekuatan dari teoritis, metodologi, ataupun interpretative dari penelitian ini. Triangulasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengecekan kembali pada data melalui berbagai sumber dan teknik. Teknik keabsahan data memakai triangulasi sumber adalah sebuah pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui

beberapa sumber yang didapatkan dan triangulasi teknik merupakan pengujian yang dilakukan dalam menyuji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun teknik yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Eksplorasi Penggunaan Teknologi Digital

Guru-guru di SMPN 39 Samarinda secara umum telah memanfaatkan berbagai bentuk teknologi digital dalam proses pembelajaran. Teknologi yang umum digunakan mencakup Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, aplikasi kuis interaktif seperti Quizizz dan Kahoot, serta perangkat lunak presentasi seperti Canva dan PowerPoint. Sebagian guru juga mulai menggunakan platform video seperti YouTube untuk memperkaya materi ajar. Pilihan teknologi ini disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tingkat kemampuan literasi digital siswa.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru memanfaatkan Google Docs atau Microsoft Word Online untuk menyusun RPP secara kolaboratif. RPP digital ini kemudian dibagikan melalui platform internal sekolah atau grup WhatsApp. Dengan demikian, guru dapat merevisi dan memperbaharui dokumen secara real time, meningkatkan efisiensi perencanaan. Kolaborasi digital ini juga mendukung prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penjaminan mutu.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan Quizizz untuk mengaktifkan siswa dalam diskusi dan refleksi materi secara langsung. Penggunaan teknologi ini terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Dalam mata pelajaran IPS, misalnya, guru menyisipkan video tentang dinamika sosial ekonomi yang kemudian dibahas dalam forum digital. Integrasi multimedia ini mendukung ketercapaian indikator kompetensi dasar yang lebih tinggi.

Dalam hal evaluasi, guru mengandalkan Google Form untuk pelaksanaan penilaian formatif dan sumatif. Fitur otomatisasi penilaian dan analisis hasil yang tersedia dalam platform ini memungkinkan guru mengakses data performa siswa dengan cepat dan akurat. Informasi ini sangat penting untuk merancang intervensi pembelajaran berikutnya dan sebagai bagian dari sistem pemantauan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi digital di SMPN 39 Samarinda memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Partisipasi siswa meningkat, dokumentasi pembelajaran lebih terstruktur, dan pelaporan penilaian lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada aspek proses dan penilaian hasil belajar.

B. Integrasi dengan Nilai Islami

Sebagian guru di SMPN 39 Samarinda menunjukkan inisiatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam media digital yang mereka gunakan. Nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ditampilkan melalui kutipan ayat Al-Qur'an atau hadis dalam slide pembelajaran. Ada pula guru yang memulai pelajaran dengan tayangan video inspiratif yang mengandung pesan moral dan religius.

Contoh konkret integrasi ini dapat ditemukan pada pembelajaran PPKn dan IPS, di mana guru menyisipkan nilai toleransi, keadilan, dan kasih sayang dalam konteks peristiwa sosial. Misalnya, dalam pembahasan konflik sosial, guru menekankan pentingnya nilai ukhuwah dan musyawarah sebagai solusi Islami yang relevan. Konten-konten ini tidak

hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa.

Guru meyakini bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter Islami siswa. Media digital memberikan ruang lebih luas untuk eksplorasi narasi, kisah teladan, dan simulasi nilai-nilai moral yang konkret. Beberapa guru bahkan merancang tugas digital berupa vlog yang mengangkat tema kejujuran atau kerja sama, yang kemudian dibagikan dan dinilai secara daring.

Salah satu guru menyebutkan bahwa siswa lebih tertarik dan mudah mengingat nilai-nilai Islami ketika disajikan dalam bentuk visual dan naratif yang menarik. Dalam hal ini, teknologi berperan sebagai perantara pedagogik sekaligus sebagai media dakwah yang ramah anak dan relevan dengan perkembangan zaman.

Integrasi nilai Islami melalui teknologi digital bukan hanya mendukung Kurikulum Merdeka, tetapi juga memperkuat misi pendidikan karakter berbasis keagamaan yang diusung sekolah. Dengan demikian, penjaminan mutu pendidikan tidak hanya terfokus pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan pribadi siswa secara holistik

C. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun adopsi teknologi digital menunjukkan kemajuan, guru menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan infrastruktur, khususnya jaringan internet dan ketersediaan perangkat. Beberapa ruang kelas belum terjangkau jaringan Wi-Fi yang stabil, dan sebagian siswa tidak memiliki gawai pribadi yang memadai.

Keterbatasan keterampilan teknologi juga menjadi hambatan signifikan. Tidak semua guru memiliki latar belakang atau pelatihan yang cukup dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pembelajaran berbasis digital antara satu guru dengan yang lain.

Guru menyampaikan bahwa pelatihan yang selama ini diberikan masih bersifat umum dan teoritis. Mereka mengharapkan pelatihan yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan, seperti pelatihan pengembangan media interaktif berbasis Canva, penyusunan kuis berbasis Quizizz, atau penggunaan fitur analitik di Google Classroom. Dari sisi kebijakan, beberapa guru menilai belum ada panduan teknis yang jelas dari pihak sekolah terkait pemanfaatan teknologi digital. Meskipun terdapat Rencana Kerja Sekolah (RKS), namun belum sepenuhnya dioperasionalkan dalam bentuk SOP atau indikator keberhasilan teknologi pendidikan.

Semua tantangan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara guru, kepala sekolah, komite, dan dinas pendidikan. Tanpa dukungan menyeluruh, pemanfaatan teknologi digital hanya akan menjadi inisiatif individual yang sulit diukur dan dikembangkan secara berkelanjutan.

D. Dukungan Sistem Penjaminan Mutu (SPMI)

Guru menyatakan bahwa SPMI di SMPN 39 Samarinda mulai diarahkan untuk mengakomodasi aspek digitalisasi. Dalam dokumen evaluasi diri sekolah (EDS) dan program kerja tahunan, terdapat beberapa indikator yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran digital dan pemantauan hasil belajar berbasis data.

Namun, indikator keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam SPMI dinilai masih bersifat umum. Misalnya, indikator "tersedianya media digital" belum menyentuh aspek efektivitas penggunaan atau dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Guru mengusulkan indikator yang lebih spesifik seperti "persentase penggunaan LMS dalam RPP" atau "jumlah

siswa yang aktif dalam forum digital". Beberapa guru juga menyampaikan bahwa SPMI seharusnya memuat pelatihan rutin sebagai bagian dari peningkatan kapasitas guru. Penjaminan mutu tidak hanya tentang standar, tetapi juga tentang pengembangan kompetensi pendidik dalam menjawab tantangan zaman.

Kepala sekolah, menurut wawancara dengan beberapa guru, mulai menunjukkan komitmen dengan mengalokasikan dana BOS untuk pembelian perangkat dan langganan platform digital. Namun, komitmen ini perlu didukung dengan monitoring dan evaluasi rutin agar implementasinya tidak sekadar formalitas.

Dari perspektif guru, SPMI berbasis digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan dukungan kebijakan yang jelas dan indikator yang terukur, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi bagian integral dari sistem mutu pendidikan.

E. Peluang Pengembangan

Guru melihat peluang besar untuk memperkuat pemanfaatan teknologi digital di masa depan. Prioritas utama yang diusulkan adalah peningkatan infrastruktur, terutama akses internet dan penyediaan perangkat yang layak. Usulan konkret meliputi penyediaan laptop untuk guru dan tablet pinjaman untuk siswa tidak mampu.

Selain infrastruktur, pengembangan LMS internal yang terintegrasi dengan sistem penilaian, absensi, dan laporan orang tua menjadi cita-cita jangka panjang. LMS ini diharapkan dapat menjadi pusat ekosistem digital pembelajaran di sekolah.

Guru juga menyarankan perlunya benchmarking ke sekolah lain yang telah berhasil menerapkan teknologi digital secara efektif. Beberapa guru menyebut SMP di Jakarta Selatan sebagai contoh praktik baik dalam penggunaan Moodle dan aplikasi video conference yang rutin.

Pelibatan siswa dalam produksi konten digital juga menjadi peluang yang belum banyak dimanfaatkan. Beberapa guru ingin mengembangkan program "student digital ambassador" di mana siswa dilatih membuat video edukatif, podcast, atau media sosial kelas yang positif. Dengan dukungan kebijakan yang progresif dan alokasi sumber daya yang memadai, pemanfaatan teknologi digital di SMPN 39 Samarinda dapat ditingkatkan menjadi model penjaminan mutu berbasis digital yang adaptif dan inovatif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh guru di SMPN 39 Samarinda telah menjangkau berbagai aspek pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Temuan ini menguatkan hasil studi sebelumnya oleh Suryani & Safitri (2023) yang menyatakan bahwa integrasi digital mendukung fleksibilitas dan akuntabilitas dalam pembelajaran modern. Dalam konteks penjaminan mutu, penggunaan teknologi digital telah membuka peluang peningkatan kualitas melalui dokumentasi yang sistematis dan keterlibatan aktif siswa.

Namun, implementasi ini tidak lepas dari tantangan. Infrastruktur yang belum merata dan literasi digital yang variatif menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan digital belum sepenuhnya inklusif. Ini sejalan dengan temuan Kurniawati et al. (2023) yang menekankan pentingnya kesetaraan akses dalam penerapan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, upaya digitalisasi harus dibarengi dengan pelatihan berkelanjutan dan penguatan dukungan infrastruktur. Integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran digital menambah dimensi

penting bagi pendidikan karakter. Penemuan ini mengonfirmasi penelitian Ramadhan & Amalia (2022) bahwa media digital mampu menjadi sarana penanaman nilai-nilai moral dan religius secara kontekstual. Dengan strategi yang tepat, teknologi dapat memperkuat visi pendidikan karakter berbasis budaya dan agama.

Dari perspektif sistem penjaminan mutu internal (SPMI), teknologi digital dapat menjadi instrumen evaluatif sekaligus penggerak perubahan. Namun, perlu adanya indikator mutu yang lebih relevan dengan konteks digital. Ini sejalan dengan rekomendasi Nugroho et al. (2022) tentang pentingnya digital transformation dalam sistem mutu sekolah. Dengan memanfaatkan peluang pengembangan seperti benchmarking, pelibatan siswa, dan penguatan LMS, sekolah dapat menciptakan ekosistem belajar yang adaptif. Hal ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar dan diferensiasi pembelajaran berbasis kebutuhan. Pembahasan ini mempertegas bahwa teknologi digital bukan sekadar alat bantu, tetapi bagian integral dari transformasi mutu pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh guru di SMPN 39 Samarinda telah berperan signifikan dalam mendukung penjaminan mutu pembelajaran. Teknologi dimanfaatkan dalam berbagai tahap pembelajaran—perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa, transparansi proses pembelajaran, dan efektivitas penilaian.

Selain aspek teknis pembelajaran, guru juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam media digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius dapat berjalan selaras dengan pemanfaatan teknologi modern. Dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual, guru dapat menjadikan teknologi sebagai sarana pembentukan akhlak mulia siswa.

Namun demikian, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesenjangan keterampilan digital, serta minimnya regulasi teknis masih menjadi hambatan. Hal ini menuntut adanya intervensi kebijakan dan program pelatihan yang lebih terarah dan berkelanjutan agar seluruh guru memiliki kompetensi yang setara dalam pemanfaatan teknologi. Dukungan kebijakan dalam sistem penjaminan mutu internal (SPMI) juga penting untuk memastikan keberlanjutan praktik digitalisasi pembelajaran. Indikator mutu yang relevan, sistem monitoring yang sistematis, dan pelibatan semua pemangku kepentingan akan memperkuat efektivitas penggunaan teknologi dalam jangka panjang.

Dengan potensi dan komitmen yang ada, SMPN 39 Samarinda memiliki peluang besar untuk menjadi sekolah rujukan dalam pemanfaatan teknologi digital berbasis nilai dan mutu. Perluasan praktik baik, dukungan infrastruktur, dan pembaruan kebijakan akan menjadi kunci keberhasilan transformasi mutu pendidikan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bhakti, Yoga Budi, Achmad Ridwan, and Riyadi. "Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal

- & Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (August 31, 2022): 244–53. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1394>.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Warta Dharmawangsa*, 50, Article 50. <https://doi.org/10.46576/Wdw.V0i50.204>
- Enes, U. O. R., Kusen, K., & Wanto, D. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i1.4974>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), Article 3.
- Firdaus, N. N., Rozie, F., Koesmini, A. D., & Rukmiyati, R. (2025). Program Asistensi Mengajar Dalam Pelatihan Komputer Microsoft Word Untuk Meningkatkan Keterampilan Teknologi Siswa Kelas 6 Uptd Sdn Mlajah 2 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2441>
- Fitriani, Luh Putu Widya, and Ida Ayu Aryani Kemenuh. "Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan." *Pintu: Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (October 27, 2021). <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/1683>.
- Fitriyanti, R., & Sirozi, M. (2024). Perencanaan Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.574>
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- Hamruni. (2009). *Edutainment Dalam Pendidikan Islam & Teori-Teori Pembelajaran Quantum*. [Http://Slims.lainsinjai.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=4310](http://Slims.lainsinjai.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=4310)
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.58230/27454312.73>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Iskandar, M. Yakub (2021) *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Ken Blanchard. (N.D.). *Leading At A Higher Level*.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>
- Mulyasa, E., and Wiwik Dyah Aryani. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di

- Era Merdeka Belajar.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (May 6, 2022): 933–44. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Qurtubi, H. A. (2019). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*. Jakad Media Publishing.
- Rahayu, D. (2022). *Strategi Manajemen Perubahan Di Smp Swasta Al Washiyah-1 Medan*. 2.
- Rahmadina, Malik, L. R., & Wardhana, K. E. (2023). Strategi Bauran Pemasaran Marketing Mix 7p Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdhatul Ulama Samarinda. *Knowledge Advancements In Teaching Strategies And Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.12345/Al-Kautsar.V1i2.19>
- Rizal, Samsul, Taufiqurrahman Usman, Azhar Azhar, and Yenda Puspita. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 4 (November 2, 2020): 469–76. <https://doi.org/10.58230/27454312.152>.
- Syifahayu, S., Hidayat, R., & Supriyanto, D. (2024). Implementasi Manajemen Strategi Adaptasi Organisasi Sekolah Dalam Konteks Perubahan Globalisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [Jmp-Dmt]*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/Jmp-Dmt.V5i1.18473>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da’wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Saputra, A., & Suri, R. A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(3), Article 3.
- Subaidi, S. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MA Matholi’ul Huda Bugel Jepara). *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.460>
- Syafitri, L. A., Warsah, I., & Warlizasusi, J. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Prestasi Siswa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(12), Article 12.
- Taufiqurokhman, T., & Satispi, E. (2022). *Teori Dan Perkembangan Menejemen Pelayanan Publik*.
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), Article 01. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>
- Wahib, Abd. (2021). Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.36835/Au.V3i1.512>
- Wahyuni, S. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Perubahan. *Al-Dyas*, 2(2), 459–466.

<https://doi.org/10.58578/Aldyas.V2i2.1282>

- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>
- Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358–363. <https://doi.org/10.17977/Um027v1i32018p358>
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>

Copyright holder:

© Madzkuri MR., Bahrani B., Nisa RA

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA